

Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu

JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI
Volume 4 Nomor 1 April 2025 (61–74)
E-ISSN 2988-0203 P-ISSN 3025-4930
DOI: https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss2pp61-74

Analisis Sosial Ekonomi Penduduk Negeri Suli dalam Kecenderungannya Menjadi Pariwisata Pantai Natsepa di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Socio-Economic Analysis of the Suli Village Community in Relation to Its Tendency to Become a Natsepa Beach Tourism Area in Salahutu District, Central Maluku Regency

Petrus Samaogo Zebua[1], Melianus Salakory[1], Wiclif Sepnath Pinoa[1]
[1]Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura
Correspondence: Salakory.geo@gmail.com

Article Info

,

Article history:
Received: 16-02-2025
Revised: 11-03-2025
Accepted: 25-03-2025
Published: 30-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata Pantai Natsepa terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata telah membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat tidak merasakan perubahan gaya hidup yang signifikan, dan terdapat ketimpangan dalam keterlibatan generasi muda. Faktor ekonomi, budaya, dan lingkungan sosial juga menjadi pendorong utama keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan semakin meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pariwisata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi, namun pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan manfaat merata bagi seluruh masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: pariwisata, perekonomian lokal, perubahan sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of tourism in Pantai Natsepa on the social and economic conditions of the local community. Using a descriptive quantitative approach, data was collected through interviews, questionnaires, and field observations. The results indicate that tourism has created new business opportunities, increased income, and generated employment. However, most of the community did not experience significant lifestyle changes, and there is a disparity in the involvement of the younger generation. Economic, cultural, and social factors are key drivers of community participation in tourism activities. Awareness of the importance of environmental cleanliness and preservation has increased. The study concludes that tourism has a significant positive impact on the economy, but sustainable management is needed to ensure that the benefits are distributed evenly across the community and to preserve the environment

Keywords: *tourism, local economy, social change*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Citation: Zebua, P. S., Salakory, M., T & Pinoa, W. S. (2025). Analisis Sosial Ekonomi Penduduk Negeri Suli dalam Kecenderungannya Menjadi Pariwisata Pantai Natsepa di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(1), 61–74. https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss2pp61-74

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam perekonomian global.

Pariwisata tidak hanya berperan sebagai pendorong ekonomi, tetapi juga menjadi alat penting dalam pelestarian budaya dan pengembangan masyarakat lokal. Di Indonesia, sektor ini memainkan peran besar dalam perekonomian negara, dengan pariwisata menyumbang pada Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan (Setiawati et al., 2023). Keanekaragaman alam dan budaya Indonesia, terutama di wilayah timur, membuka peluang besar untuk mengembangkan destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Mahendra, 2024; Novita et al., 2024). Salah satu destinasi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal adalah Pantai Natsepa di Provinsi Maluku, yang dapat menjadi model untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan pelestarian budaya lokal.

Pantai Natsepa, yang terletak di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, telah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Maluku. Keindahan alamnya yang memukau, seperti pasir putih dan air laut yang jernih, menjadikan Pantai Natsepa menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, pariwisata berperan penting dalam menciptakan peluang ekonomi lokal, di mana sektor jasa seperti perhotelan, kuliner, dan transportasi mendapatkan manfaat signifikan (Halim et al., 2024). Selain itu, sektor pariwisata turut mendukung pelestarian budaya dan memperkuat ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru yang mendatangkan pendapatan bagi masyarakat setempat (Tantowi, 2022). Dengan demikian, sektor pariwisata, seperti yang terlihat di Pantai Natsepa, dapat berfungsi sebagai pendorong ekonomi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga berperan dalam pengembangan sosial dan budaya masyarakat (Saputra et al., 2022).

Pantai Natsepa di Provinsi Maluku telah menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya berpotensi meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga mempengaruhi perubahan sosial masyarakat setempat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkenalkan usaha-usaha baru yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti layanan kuliner dan peralatan wisata (Rakhmadi, 2021). Di sisi lain, pengembangan pariwisata juga berpotensi menumbuhkan pola konsumsi baru dan merubah struktur sosial di masyarakat, dengan terbentuknya usaha baru dan perubahan pola hidup masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam industri pariwisata (Purnomo, 2022). Selain itu, pariwisata berpotensi memperkuat keberagaman sosial dan membuka peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan budaya lokal mereka, yang mendukung pengembangan usaha berkelanjutan dan pelestarian budaya (Tobing et al., 2024).

Meskipun pariwisata berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal, pengaruhnya terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar perlu dipantau dengan hati-hati. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat menyebabkan ketimpangan sosial, di mana meskipun pendapatan masyarakat meningkat, perubahan dalam struktur sosial dapat terjadi, yang tidak selalu mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Halim, Badruddin, Setiawan, Sukoco, et al., 2023). Dalam beberapa kasus, sektor pariwisata dapat memperburuk ketimpangan antara mereka yang terlibat langsung dalam industri ini dan mereka yang tidak (Bakri et al., 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa meskipun pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi, dampaknya terhadap kesenjangan sosial tetap perlu dicermati, terutama dalam distribusi manfaat antara daerah yang lebih berkembang dengan daerah yang lebih terpencil (Deski et al., 2022).

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kondisi sosial dan ekonomi penduduk Negeri Suli, yang terletak di sekitar Pantai Natsepa, dalam menghadapi kecenderungan kawasan tersebut menjadi destinasi pariwisata. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan penduduk dalam kegiatan pariwisata, serta melihat perkembangan usaha yang muncul akibat pengembangan pariwisata di Pantai Natsepa. Dalam konteks ini, pariwisata di Pantai Natsepa tidak hanya dilihat sebagai faktor pendorong ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berdampak pada kehidupan masyarakat setempat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Provinsi Maluku. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, meskipun memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, perlu dipantau secara hati-hati untuk menghindari ketimpangan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sektor ini juga dapat menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dan ketimpangan antara mereka yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata dan yang tidak (Mahendra, 2024; Kusuma et al., 2024). Selain itu, pengembangan pariwisata dapat memperburuk ketimpangan sosial jika tidak ada kebijakan yang mengatur distribusi manfaatnya secara adil (Halim, et al., 2023; Halim, , et al., 2024). Di sisi lain, pariwisata berpotensi mendorong perkembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan jika dikelola dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal (Firdaus et al., 2023; Wolor et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik untuk menganalisis kondisi sosial dan ekonomi penduduk Negeri Suli seiring dengan pengembangan pariwisata di Pantai Natsepa. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara objektif situasi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pantai yang dipengaruhi oleh sektor pariwisata, serta memahami faktor-faktor yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan wawancara, kuesioner, observasi lapangan, serta dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata di daerah tersebut.

Lokasi penelitian berada di Desa Negeri Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Natsepa, yaitu kepala keluarga yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata. Sampel penelitian diambil secara acak dengan menggunakan teknik probabilitas, khususnya dengan metode Cluster Sampling dan Accidental Sampling, yang memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 kepala keluarga.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Kuesioner tertutup digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial dan ekonomi penduduk serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam sektor pariwisata. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendapatkan perspektif lebih lanjut mengenai kebijakan dan dampak sosial ekonomi. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan pemerintah dan statistik terkait sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi dan kegiatan pariwisata, serta statistik inferensial untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pariwisata Pantai Natsepa mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat serta faktor-faktor yang mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk

1. Kondisi Sosial

Dalam konteks sosial yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pelestarian sosial, kondisi masyarakat setempat dalam merespons dampak pariwisata Pantai Natsepa dijelaskan sebagai berikut. Aktivitas pariwisata di Desa Negeri Suli telah mengubah gaya hidup masyarakat. Pernyataan ini menggambarkan apakah kehadiran pariwisata di Negeri Suli, terutama di Pantai Natsepa, dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup penduduk setempat, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Wisata Merubah Gaya Hidup Masyarkat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	3	8,6%
2	S (Setuju)	4	11,4%
3	TS (Tidak Setuju)	13	37,1%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	15	42,9%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil survei terkait pengaruh aktivitas wisata terhadap perubahan gaya hidup masyarakat. Dari 35 responden, hanya 3 orang (8,6%) yang sangat setuju bahwa aktivitas wisata mengubah gaya hidup, sementara 4 orang (11,4%) setuju. Sebaliknya, mayoritas responden tidak setuju atau sangat tidak setuju, masing-masing sebanyak 13 orang (37,1%) dan 15 orang (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak merasakan perubahan signifikan dalam gaya hidup mereka akibat aktivitas wisata. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini bisa berupa keterbatasan interaksi langsung dengan wisatawan atau kurangnya dampak ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Generasi muda di desa cenderung lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata daripada hanya berdiam diri di rumah. Pernyataan ini mengarah pada apakah dengan adanya kawasan wisata Pantai Natsepa, generasi muda lebih memilih untuk bekerja atau beraktivitas di sektor pariwisata daripada tinggal di rumah. Berikut adalah respon atau pandangan masyarakat setempat yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Generasi muda menghabiskan waktu dalam usaha kegiatan pariwisata dari pada berdiam diri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	0	0%
2	S (Setuju)	5	14,3%
3	TS (Tidak Setuju)	8	22,9%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	22	62,9%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 2 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pariwisata dibandingkan dengan berdiam diri. Dari 35 responden, tidak ada yang sangat setuju (0%) dengan pernyataan ini. Sebanyak 5 orang (14,3%) setuju bahwa generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu dalam usaha pariwisata. Namun, mayoritas responden

tidak setuju (22,9%) dan sangat tidak setuju (62,9%), menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di wilayah tersebut masih kurang aktif dalam sektor pariwisata. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya peluang kerja di bidang pariwisata atau minat mereka yang lebih condong ke sektor lain, seperti pendidikan atau pekerjaan tradisional.

Setelah adanya pariwisata, masyarakat memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pernyataan ini, peneliti ingin mengetahui apakah pariwisata dapat membantu masyarakat setempat untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang terungkap dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jenjang sekolah lebih tinggi akibat adanya Pariwisata Pantai Natsepa

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	5	14,3%
2	S (Setuju)	1	2,9%
3	TS (Tidak Setuju)	12	34,3%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	17	48,6%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 3 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai apakah keberadaan Pariwisata Pantai Natsepa berkontribusi terhadap peningkatan jenjang pendidikan masyarakat setempat. Dari 35 responden, hanya 5 orang (14,3%) yang sangat setuju dan 1 orang (2,9%) yang setuju bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pendidikan. Sebaliknya, mayoritas responden tidak setuju (34,3%) dan sangat tidak setuju (48,6%), menunjukkan bahwa mereka tidak merasakan dampak signifikan dari pariwisata terhadap akses atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti kurangnya alokasi dana dari sektor pariwisata ke pendidikan atau masih dominannya pekerjaan di sektor informal bisa menjadi alasan rendahnya pengaruh tersebut.

2. Kondisi Ekonomi

Dalam konteks ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pariwisata Pantai Natsepa. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi pendapatan, tingkat pengangguran, serta jenis-jenis kegiatan ekonomi yang dapat dijalankan di sekitar pantai tersebut.

a). Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud merujuk pada penghasilan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di kawasan wisata Pantai Natsepa. Rata-rata pendapatan masyarakat per bulan di kawasan tersebut lebih dari dua juta rupiah. Dalam pernyataan ini, peneliti berusaha untuk mengetahui apakah menjadi pelaku ekonomi di kawasan Pantai Natsepa dapat menghasilkan pendapatan lebih dari dua juta. Berikut adalah hasil jawaban dari masyarakat yang terlibat, yang disajikan dalam bentuk tabel::

Tabel 4. Penghasilan Masyarakat Dalam Sebulan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	26	74,3%
2	S (Setuju)	9	25,7%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 4 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai apakah pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan penghasilan mereka dalam sebulan. Dari 35 responden, sebanyak 26 orang (74,3%) sangat setuju dan 9 orang (25,7%) setuju bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%). Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata, baik melalui pekerjaan langsung di industri wisata, usaha kecil menengah (UKM), maupun sektor terkait lainnya. Keberadaan pariwisata tampaknya memberikan dampak ekonomi yang signifikan, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Terdapat peningkatan jenis usaha yang muncul setelah adanya pembangunan objek pariwisata Pantai Natsepa. Dalam pernyataan ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembangunan objek wisata Pantai Natsepa dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha yang ada. Berikut adalah jawaban dari masyarakat setempat yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5. Peningkatan Jenis Usaha

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	24	68,6%
2	S (Setuju)	11	31,4%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 5 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai dampak pariwisata terhadap peningkatan jenis usaha di daerah mereka. Dari 35 responden, sebanyak 24 orang (68,6%) sangat setuju dan 11 orang (31,4%) setuju bahwa keberadaan pariwisata telah mendorong pertumbuhan dan variasi usaha di wilayah tersebut. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang mengindikasikan bahwa masyarakat secara umum merasakan dampak positif dari sektor pariwisata terhadap perkembangan usaha. Pariwisata tampaknya memberikan peluang ekonomi baru, baik dalam bentuk usaha kuliner, penginapan, transportasi, maupun jasa lainnya yang mendukung industri pariwisata setempat.

Setiap peluang usaha yang tersedia di kawasan objek pariwisata Pantai Natsepa telah dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku usaha. Peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha memanfaatkan peluang yang ada di kawasan tersebut. Berikut adalah penjelasan lengkap berdasarkan tabel yang telah disusun:

Tabel 6. Pengoptimalisasikan Usaha di Kawasan Pantai Natsepa

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	23	65,7%
2	S (Setuju)	12	34,3%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 6 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai upaya pengoptimalisasian usaha di kawasan Pantai Natsepa. Dari 35 responden, sebanyak 23 orang (65,7%) sangat setuju dan 12 orang (34,3%) setuju bahwa pariwisata telah mendorong pengembangan dan pengelolaan usaha secara lebih optimal di kawasan tersebut. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan merasakan manfaat dari pengelolaan usaha yang lebih baik di sekitar Pantai Natsepa. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata telah membantu meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan bisnis lokal, baik dalam bentuk usaha kuliner, penyewaan alat wisata, atau jasa lainnya yang mendukung industri pariwisata.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha di kawasan objek wisata Pantai Natsepa telah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Dalam pernyataan ini, peneliti ingin mengetahui apakah usaha yang dijalankan di Pantai Natsepa dapat mencukupi kebutuhan hidup penduduk lokal. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Pendapatan Terpenuhi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	22	62,9%
2	S (Setuju)	13	37,1%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 7 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai apakah pendapatan mereka telah terpenuhi akibat adanya aktivitas pariwisata. Dari 35 responden, sebanyak 22 orang (62,9%) sangat setuju dan 13 orang (37,1%) setuju bahwa sektor pariwisata telah berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang mengindikasikan bahwa seluruh responden merasakan dampak positif dari sektor pariwisata terhadap pendapatan mereka.

b) Tingkat Pengangguran

Setiap anggota keluarga diharapkan untuk bekerja, baik di kawasan Pantai Natsepa maupun di tempat lain. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada anggota keluarga yang tidak bekerja meskipun berada pada usia yang seharusnya sudah aktif bekerja. Berikut adalah pembahasan mengenai hal tersebut yang dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 8 Kewajiban Anggota Keluarga

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	22	62,9%
2	S (Setuju)	11	21,4%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	2	5,7%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 8 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai apakah sektor pariwisata memengaruhi pembagian kewajiban dalam keluarga. Dari 35 responden, sebanyak 22 orang (62,9%) sangat setuju dan 11 orang (21,4%) setuju bahwa adanya pariwisata berdampak pada peningkatan peran dan tanggung jawab anggota keluarga. Sementara itu, hanya 2 orang (5,7%) yang sangat tidak setuju, dan tidak ada responden yang tidak setuju (0%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat merasa bahwa sektor pariwisata turut berperan dalam mendorong anggota keluarga untuk lebih aktif dalam memenuhi kewajiban ekonomi dan sosial, baik dalam hal pekerjaan, pendidikan, maupun pengelolaan rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya tanggung jawab untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti yang tidak melihat adanya masyarakat yang menganggur. Setiap individu di sekitar kawasan Pantai Natsepa terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik langsung terkait dengan sektor pariwisata maupun usaha lainnya, untuk mendukung kelangsungan hidup mereka.

c) Kegiatan Ekonomi

Terdapat perkembangan peluang usaha di kawasan pariwisata Pantai Natsepa. Dalam pernyataan ini, peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya kawasan pariwisata Pantai Natsepa, dapat tercipta peluang usaha yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Berikut adalah jawaban dari masyarakat setempat yang disajikan berdasarkan tabel:

Tabel 9. Perkembangan Peluang Usaha

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	20	57,1%
2	S (Setuju)	14	40%
3	TS (Tidak Setuju)	1	2,9%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 9 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai perkembangan peluang usaha akibat adanya sektor pariwisata. Dari 35 responden, sebanyak 20 orang (57,1%) sangat setuju dan 14 orang (40%) setuju bahwa pariwisata telah mendorong pertumbuhan peluang usaha di daerah mereka. Sementara itu, hanya 1 orang (2,9%) yang tidak setuju, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasakan dampak positif dari sektor pariwisata terhadap perkembangan usaha, baik dalam bentuk usaha mandiri, kemitraan bisnis, maupun peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Keberadaan pariwisata tampaknya berkontribusi dalam membuka kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat setempat, yang menyatakan bahwa usaha yang ada telah berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Wawancara tersebut dilakukan dengan salah satu pedagang di kawasan tersebut, yang berinisial A.

Selain itu, jenis kegiatan ekonomi yang ada di kawasan tersebut melibatkan lebih dari dua jenis usaha. Peneliti berusaha untuk mengetahui apakah masyarakat yang sudah memiliki usaha dagang tidak hanya menjalankan satu jenis usaha. Berikut adalah jawaban dari masyarakat setempat yang disajikan berdasarkan tabel:

Tabel 10. Jenis Kegiatan Ekonomi Lebih dari dua

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	21	60%
2	S (Setuju)	14	40%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Tabel 10 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai keterlibatan mereka dalam lebih dari dua jenis kegiatan ekonomi akibat keberadaan sektor pariwisata. Dari 35 responden, sebanyak 21 orang (60%) sangat setuju dan 14 orang (40%) setuju bahwa pariwisata mendorong mereka untuk memiliki lebih dari satu sumber pendapatan. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang menunjukkan bahwa seluruh responden merasakan adanya peluang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pariwisata berperan dalam menciptakan diversifikasi usaha, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan bisnis di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, kuliner, dan transportasi guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

B. Faktor yang mempengaruhi minat serta keterlibatan penduduk terhadap dampak Pariwisata Pantai Natsepa

Dalam hal ini, peneliti akan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat setempat terhadap dampak dari adanya pariwisata Pantai Natsepa. Faktor-faktor tersebut, yang telah dibahas pada bab dua, meliputi faktor ekonomi, faktor budaya dan tradisi, faktor lingkungan sosial, serta persepsi wisatawan terhadap penduduk daerah kawasan wisata. Berikut adalah persentase dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat setempat berdasarkan hasil penelitian:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata Pantai Natsepa. Hal ini terbukti dari hasil angket yang telah dibagikan kepada masyarakat setempat, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa bahwa sektor pariwisata memberikan peluang ekonomi yang baik, seperti lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha lokal.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor ekonomi berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan:

a) Adanya Pembangunan Kawasan Obyek Pariwisata

Pantai Natsepa telah membawa peningkatan pada kondisi perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya pembangunan kawasan objek wisata Pantai Natsepa, masyarakat percaya bahwa kondisi ini mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian mereka. Hal ini terbukti dari hasil jawaban yang diberikan oleh masyarakat, yang menunjukkan bahwa mereka merasakan peningkatan dalam pendapatan, peluang usaha, dan ketersediaan lapangan kerja. Berikut adalah rincian hasil jawaban masyarakat yang mendukung pernyataan tersebut:

Tabel 11. Pembangunan menjadikan ekonomi meningkat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	34	97,1%
2	S (Setuju)	0	0%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	1	2,9%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 11 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai apakah pembangunan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi di wilayah mereka. Dari 35 responden, sebanyak 34 orang (97,1%) sangat setuju bahwa pembangunan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hanya 1 orang (2,9%) yang sangat tidak setuju, sementara tidak ada responden yang sekadar setuju atau tidak setuju (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat menganggap bahwa pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata telah mendorong peningkatan ekonomi, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan usaha lokal, maupun pertumbuhan sektor jasa yang mendukung industri pariwisata.

b) Peningkatan pendapatan dapat dirasakan dengan adanya obyek wisata

Dengan adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat setempat, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan mereka dalam sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan tersebut memberikan insentif bagi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pariwisata, karena memberikan peluang ekonomi yang lebih baik. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 12. Peningkatan Pendapatan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	22	62,9%
2	S (Setuju)	13	36,9%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 12 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan mereka. Dari 35 responden, sebanyak 22 orang (62,9%) sangat setuju dan 13 orang (36,9%) setuju bahwa keberadaan pariwisata telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang mengindikasikan bahwa seluruh responden merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Hasil ini menunjukkan bahwa pariwisata memberikan peluang ekonomi yang signifikan, baik dalam bentuk pekerjaan langsung, usaha mandiri, maupun sektor jasa yang mendukung industri pariwisata, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

c) Kunjungan wisatawan yang membeli

langsung produk seperti hasil pertanian, seperti home industri dan kerajinan kepada masyarakat

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kunjungan wisatawan yang sering membeli produk hasil tani atau home industry dari masyarakat setempat. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai dampak pariwisata terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam meningkatkan permintaan terhadap produk-produk lokal. Berikut adalah data yang diperoleh dari tabel mengenai hal tersebut:

Tabel 13 Kunjungan Wisatawan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	22	62,9%
2	S (Setuju)	13	37,1%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 13 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai dampak kunjungan wisatawan terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Dari 35 responden, sebanyak 22 orang (62,9%) sangat setuju dan 13 orang (37,1%) setuju bahwa peningkatan jumlah wisatawan memberikan manfaat bagi daerah mereka. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang menunjukkan bahwa seluruh responden melihat dampak positif dari kunjungan wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata di daerah tersebut berkembang dengan baik, membawa peluang ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan aktivitas usaha lokal, seperti penginapan, kuliner, dan transportasi.

2. Budaya dan Tradisi

Dalam hal ini, budaya dan tradisi diartikan sebagai salah satu faktor yang dapat menarik minat serta keterlibatan masyarakat setempat terhadap kawasan wisata Pantai Natsepa. Masyarakat berharap bahwa dengan adanya kawasan wisata tersebut, mereka dapat menjaga lingkungan sekitar, meningkatkan moral, dan menampilkan kesenian serta budaya lokal yang dimiliki. Berikut penjelasan yang dihasilkan melalui angket mengenai hal tersebut:

Adanya aktivitas wisata membuat masyarakat semakin berkomitmen dalam menjaga lingkungan objek wisata bersama para wisatawan. Kedatangan wisatawan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan:

Tabel 14. Menjaga Lingkungan Objek Wisata

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	23	65,7%
2	S (Setuju)	11	37,1%
3	TS (Tidak Setuju)	1	2,9%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 14 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan objek wisata. Dari 35 responden, sebanyak 23 orang (65,7%) sangat setuju dan 11 orang (31,4%) setuju bahwa menjaga lingkungan wisata merupakan hal yang penting. Hanya 1 orang (2,9%) yang tidak setuju, sementara tidak ada responden yang sangat tidak setuju (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan objek wisata. Kesadaran ini dapat berkontribusi dalam menciptakan wisata berkelanjutan, di mana keindahan dan kualitas lingkungan tetap terjaga untuk menarik lebih banyak wisatawan serta mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

Faktor lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan pariwisata Pantai Natsepa. Salah satu aspek penting dari lingkungan sosial adalah kemampuan masyarakat untuk menciptakan rasa aman bagi pengunjung. Berikut pembahasannya:

Wisatawan merasa aman saat berkunjung ke Pantai Natsepa. Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah pengunjung merasa aman saat mengunjungi kawasan tersebut. Hal ini ditanyakan dengan pertanyaan yang merujuk pada adanya kemungkinan pencurian di kawasan Pantai Natsepa, untuk melihat sejauh mana tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Berikut adalah hasil pembahasan berdasarkan temuan yang diperoleh dari angket dan wawancara:

Tabel 15. Pencurian di Kawasan Pantai Natsepa

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	0	0%
2	S (Setuju)	0	0%
3	TS (Tidak Setuju)	3	8,6%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	32	91,9%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 15 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai tingkat keamanan di kawasan Pantai Natsepa, khususnya terkait kasus pencurian. Dari 35 responden, tidak ada yang sangat setuju (0%) atau setuju (0%) bahwa pencurian merupakan masalah di kawasan tersebut. Sebanyak 3 orang (8,6%) tidak setuju bahwa pencurian terjadi secara signifikan, sementara mayoritas responden, yaitu 32 orang (91,9%), sangat tidak setuju bahwa pencurian menjadi permasalahan utama. Hasil ini mengindikasikan bahwa kawasan Pantai Natsepa relatif aman dan tidak memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi, khususnya terkait pencurian. Faktor-faktor seperti pengawasan masyarakat, keberadaan petugas keamanan, serta kesadaran wisatawan dan penduduk lokal dapat berkontribusi dalam menjaga keamanan di area wisata ini.

Tindakan saling menghargai antar wisatawan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di kawasan wisata. Dengan adanya sikap saling menghormati, tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga mendorong masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam sektor pariwisata. Berikut adalah data yang disajikan dalam tabel mengenai sikap saling menghargai antar wisatawan yang menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif:

Tabel 16. Tindakan Saling Menghargai Antar Wisatawan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	24	66,8%
2	S (Setuju)	11	31,4%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Tabel 16 menunjukkan pendapat masyarakat mengenai perilaku wisatawan dalam hal saling menghargai saat berkunjung ke kawasan wisata. Dari 35 responden, sebanyak 24 orang (66,8%) sangat setuju dan 11 orang (31,4%) setuju bahwa wisatawan menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang mengindikasikan bahwa seluruh responden menilai interaksi antar wisatawan di lokasi wisata berlangsung dengan baik. Hasil ini mencerminkan bahwa wisatawan di kawasan tersebut umumnya menunjukkan sikap positif, saling menghormati, dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi sesama pengunjung, sehingga meningkatkan

pengalaman wisata yang lebih menyenangkan dan harmonis.

3. Prespsi terhadap wisatawan

Faktor selanjutnya adalah persepsi masyarakat terhadap wisatawan. Sikap masyarakat terhadap wisatawan dapat mempengaruhi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Selain itu, pengalaman interaksi yang positif dengan wisatawan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut serta. Berikut beberapa klasifikasi yang dibuat oleh peneliti:

Wisatawan menganggap Pantai Natsepa sebagai pantai yang indah. Keindahan pantai ini menjadi daya tarik yang tidak hanya untuk wisatawan, tetapi juga untuk masyarakat setempat. Hal ini membuat masyarakat lebih tertarik untuk aktif dalam kegiatan pariwisata yang ada. Berikut adalah jawaban berdasarkan data yang telah diteliti dan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 17. Wisatawan Menganggap Pantai Natsepa

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	24	97,7%
2	S (Setuju)	11	31,4%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Peneliti 2024

Tabel 17 menunjukkan pendapat wisatawan mengenai pandangan mereka terhadap Pantai Natsepa. Dari 35 responden, sebanyak 24 orang (97,7%) sangat setuju bahwa Pantai Natsepa merupakan tempat yang menarik dan layak untuk dikunjungi, sementara 11 orang (31,4%) setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan menilai Pantai Natsepa sebagai destinasi wisata yang sangat baik. Hasil ini menggambarkan bahwa Pantai Natsepa sangat dihargai dan dianggap sebagai tempat wisata yang menyenangkan oleh para pengunjung, yang memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata lokal.

Wisatawan menganggap Pantai Natsepa sebagai kawasan yang baik untuk membuka usaha, serta untuk melestarikan lingkungan dan budaya. Dengan adanya faktor ini, peneliti ingin lebih mendalami pandangan wisatawan mengenai apakah mereka menganggap Pantai Natsepa sebagai tempat yang strategis untuk membuka usaha. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah pandangan wisatawan yang disajikan dalam tabel:

Tabel 18. Pandangan Wisatawan Terhadap Peluang Usaha

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	SS (Sangat Setuju)	20	57,1%
2	S (Setuju)	15	42,9%
3	TS (Tidak Setuju)	0	0%
4	STS (Sangat TIdak Setuju)	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Tabel 18 menunjukkan pendapat wisatawan mengenai peluang usaha yang ada di sekitar kawasan wisata Pantai Natsepa. Dari 35 responden, sebanyak 20 orang (57,1%) sangat setuju dan 15 orang (42,9%) setuju bahwa sektor pariwisata di Pantai Natsepa membuka peluang usaha yang baik bagi masyarakat lokal. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas wisatawan melihat adanya potensi usaha yang berkembang di kawasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata di Pantai Natsepa tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang menarik, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, seperti usaha kuliner, penginapan, dan layanan lainnya yang mendukung sektor pariwisata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata Pantai Natsepa memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Aktivitas pariwisata telah membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat merasakan perubahan gaya hidup yang signifikan, dan ada ketimpangan dalam keterlibatan generasi muda dalam sektor pariwisata. Selain itu, pariwisata juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran pariwisata dalam mendorong perkembangan ekonomi dan sosial, namun juga memperingatkan tentang pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan untuk memastikan manfaatnya merata bagi semua lapisan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri, M. R., Adiwicaksana, Y. R., & Utami, A. (2022). Public debt and economic growth in indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 851. https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i07.p10

Deski, S. W., Sartiyah, S., & Seftarita, C. (2022). Investigating the Effect of Rice Commodity Price Volatility on Provincial Capital Poverty: An Evidence from Indonesia. *International Journal of Global Optimization and Its Application*, *1*(2), 90–99. https://doi.org/10.56225/ijgoia.v1i2.18

Firdaus, F., Nofrizal, N., & Hidayah, A. (2023). The Impact Of Mandeh Tourism Development On Socioeconomic Of Local Communities. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *11*(3), 663–670. https://doi.org/10.31846/jae.v11i3.692

Halim, P., Badruddin, S., Setiawan, M. I., Mukhtar, D., Razik, M. A. B., & Sukoco, A. (2023). "e Sociotourism, Technology Integration of Socio-Economy and Sustainable Tourism." In *The 10th Multidisciplinary International Social Networks Conference* (pp. 105–107). ACM. https://doi.org/10.1145/3624875.3624892

Halim, P., Badruddin, S., Setiawan, M. I., Sukoco, A., Isradi, M., Sugeng, S., & Razik, M. A. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs), Socio Energy and Socio Sustainability. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, *6*(1), 148–155. https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i1.2113

Halim, P., Badruddin, S., Setiawan, M. I., & Zulkifli, C. Z. (2024). Indonesia Tourism, Socio Renewable Energy, Socio Economic and Socio Tourism Research Trend. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, *7*(1), 49–55. https://doi.org/10.29138/ijebd.v7i1.2608

Kusuma, M. R. H., Samudra, D. A. C., & Nurita, R. F. (2024). The Impact of Local and Foreign Investments on the Domestic Development on an International Scale on Social Equality and Environmental Support (Green Governance) of the Indonesian People. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v9i27.17111

Mahendra, D. (2024). The Impact of Tourism on the Preservation and Transformation of Cultural Identity in Bali, Indonesia. *Studies in Social Science & Humanities*, *3*(6), 34–41. https://doi.org/10.56397/sssh.2024.06.05

Novita, A. A., Ngindana, R., & Putra, E. (2024). Preserving cultural heritage: Integrating traditional values and local arts for sustainable tourism. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, *6*(1), 68–77. https://doi.org/10.33474/jisop.v6i1.21

925

Purnomo, S. D. (2022). The Effect Of Tourism On Economic Growth: Empirical Study In Eastern Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 959. https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i08.p09

Rakhmadi, R. (2021). Role of Digital Nomad in Supporting Tourism in Indonesia: Case Study Bali. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211206.020

Saputra, Z., Sartiyah, S., & Seftarita, C. (2022). The Impact of Tourism on Economic Growth: Evidence from Aceh Province, Indonesia. *International Journal of Global Optimization and Its Application*, *1*(3), 223–228. https://doi.org/10.56225/ijgoia.v1i3.74

Setiawati, I. D., Widyastutik, W., & Firdaus, M. (2023). Role and Determinants of Domestic Tourism Demand in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, *12*(3), 293–304. https://doi.org/10.15294/edaj.v12i3.68495

Tantowi, A. (2022). Determinants of Domestic Tourism Demand in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *7*(2), 185–196. https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.38817

Tobing, M., Afifuddin, S., Ginting, R., & Sari, R. L. (2024). Evaluating Community Welfare Effects of the Tourism Development on Geopark Caldera Toba. *Journal of Ecohumanism*, *3*(3), 1667–1678. https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3630

Wolor, C. W., Wibawa, E. A., Rababah, M. A., & Eranza, D. R. D. (2023). Economic Acceleration after the COVID-19 Pandemic through Improving the Quality of Human Resources in Rural Communities: A Case Study of Bawuran Tourism Village, Indonesia. *Southern African Journal of Social Work and Social Development*. https://doi.org/10.25159/2708-9355/12048